



Buku Saku



Pengembangan  
Kawasan Peternakan  
Berbasis

**KORPORASI  
PETERNAK**

2022

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

**PPHNAK**



Q : Apa itu **Kawasan Pertanian**?

A : *Gabungan **sentra sentra** pertanian yang memenuhi batas minimal **skala ekonomi** pengusahaan dan **efektifitas manajemen** pembangunan wilayah, secara **berkelanjutan** serta terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, kondisi sosial budaya, faktor produksi dan keberadaan infrastruktur penunjang.*

Q : Apa itu **korporasi** petani?

A : *Kelembagaan ekonomi petani berskala ekonomi layak **berbadan hukum** berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan Sebagian besar kepemilikan modal **dimiliki** oleh **petani***

Q : Apa itu **Kawasan Pertanian berbasis korporasi petani**?

A : ***Kawasan Pertanian** yang dikembangkan dengan strategi **memberdayakan petani dan mengkorporasikan petani***

Q : Apa **tujuan** pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani?

A : Tujuan pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani antara lain :

- 1) Meningkatkan **nilai tambah** serta **daya saing** wilayah dan komoditas pertanian untuk berkelanjutan ketahanan pangan nasional
- 2) Memperkuat **sistem** usaha tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan
- 3) Memperkuat **kelembagaan** petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana, dan sarana publik, permodalan serta pengolahan dan pemasaran

Q : Apa makna mengkorporasikan petani?

A : Mengkorporasikan petani dapat dimaknai sebagai upaya untuk **mengembangkan model bisnis melalui konsolidasi petani, lahan/aset dan manajemen usaha tani** yang mampu memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan posisi tawar petani, memberikan nilai tambah dan daya saing, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Q : Bagaimana bentuk perubahan atau transformasi pengelolaan

usaha pertanian yang diharapkan melalui kawasan berbasis korporasi?

A : *Bentuk transformasi yang diharapkan :*

- *Pengelolaan usaha pertanian konvensional/individual bertransformasi menjadi suatu **ekosistem bisnis** (business ecosystem)*
- *Petani diharapkan bertransformasi menjadi **pebisnis dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneure)***
- *Lahan bukan sekedar untuk budidaya saja, namun juga sebagai **lahan bisnis** yang menguntungkan*
- *Organisasi petani perlu disesuaikan dan dikembangkan menjadi berbentuk "**korporasi**" berskala luas dengan menerapkan teknologi dan manajemen modern (pertanian 4.0) menjadi **PERTANIAN YANG MAJU MANDIRI DAN MODERN***

Q : Apa **tujuan korporasi** petani?

A : *Tujuan korporasi petani adalah :*

1. *Memadukan perencanaan dan implementasi kebijakan,*

*program, kegiatan dan anggaran pembangunan pertanian berbasis Kawasan*

- 2. Meningkatkan kapasitas petani dan kelembagaan petani menjadi koperasi/korporasi petani*
- 3. Memperkuat sistem usaha tani dari hulu sampai hilir secara terpadu*
- 4. Mendorong adopsi inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian tepat guna menuju pertanian maju, mandiri dan modern*
- 5. Memperkuat kapasitas petani dalam mengakses informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, prasarana, sarana, pembiayaan, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian*
- 6. Meningkatkan efisiensi, daya saing usaha, produktivitas komoditas, dan perekonomian wilayah pertanian*
- 7. Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian*
- 8. Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani*

Q : Bagaimana **konsep** penumbuhan dan pengembangan korporasi petani?

**A : Secara umum konsep penumbuhan dan pengembangan korporasi petani dibagi dalam 3 tahapan yaitu**

**Tahap 1 :**

- *Konsolidasi petani/peternak menjadi kelembagan ekonomi/koperasi*
- *Koperasi menyusun rancangan bisnis teknis budidaya pertanian*
- *Teknis budidaya pertanian*
- *Petani menjual hasil dalam bentuk produk primer kepada koperasi*
- *Koperasi melakukan pengolahan primer untuk dijual ke korporasi petani (PT)*

**Tahap 2**

- *Pembentukan korporasi petani / PT*
- *PT milik petani melalui saham koperasi*
- *PT melakukan pengolahan lanjutan yang terstandardisasi/ kebutuhan konsumen*

- *PT melakukan Kerjasama dengan mitra bisnis strategis (perbankan, swasta, dll)*

### **Tahap 3**

- *PT atau korporasi mengolah dan memasarkan produk olahan jadi untuk pasar ekspor dan domestic*

Q : Bagaimana **tahapan** penumbuhan dan pengembangan korporasi peternak?

A : *Penumbuhan dan pengembangan korporasi peternak dilakukan melalui 5 tahap yaitu*

1. *Penumbuhan korporasi,*
  - a. *Konsultasi lintas stakeholders*
  - b. *Konsolidasi peternak (pembentuk unit manajemen pengembangan Kawasan korporasi/UMKK)*
  - c. *Peningkatan kapasitas SDM peternak*
  - d. *Penyiapan rencana aksi*
2. *Perancangan model dan penataan bisnis korporasi,*
  - a. *Pembentukan kelembagaan badan hukum (korporasi)*
  - b. *Penetapan rencana aksi*





Q : Apa yang menjadi **prinsip** dalam pengelolaan korporasi peternakan:

A : *Prinsip* pengelolaan korporasi peternakan adalah:

- Satu Manajemen
- Berorientasi bisnis
- Sistem agribisnis ( hulu – hilir)
- Kemitraan
- Efisiensi rantai pasok
- Kelembagaan ekonomi peternak berbadan hukum (Koperasi atau PT)

Q : Bagaimana **pengelolaan usaha** dalam korporasi peternak?

A : *Pengelolaan usaha dalam korporasi peternak dilakukan dengan:*

*Integrasi usaha hulu hilir untuk mendapatkan efisiensi usaha, pengelolaan unit usaha korporasi (unit usaha hulu, unit produksi dan unit usaha hilir) dikelola dalam satu manajemen bisnis yang terintegrasi dan dikelola dengan penerapan prinsip korporasi.*

Q : **Usaha apa saja** yang dapat dikelola oleh korporasi peternak?

*A : Jenis usaha dapat dikelola oleh korporasi antara lain:*

- 1. Pakan hijauan dan atau konsentrat,*
- 2. Pembibitan atau penggemukan,*
- 3. Penggemukan/petelur,*
- 4. Hilirisasi produk,*
- 5. Hasil ikutan dan turunannya*
- 6. Pelayanan jasa*

*Q : Pengembangan korporasi petani/peternak tidak dapat hanya dilakukan oleh satu instansi atau lembaga saja, perlu adanya dukungan dan kontribusi dari swasta dan stakeholder lainnya. **Kontribusi dan dukungan** apa saja yang diperlukan dalam pengembangan bisnis korporasi peternak?*

*A : Keberhasilan korporasi tidak bisa dilepaskan dari faktor faktor pendukung antara lain adanya pembiayaan seperti KUR, PK BUMN dll, investasi, asuransi, mitra industri dan perdagangan, infrastruktur dasar, sinergitas kementerian/Lembaga, inovasi teknologi, layanan teknis, layanan bisnis, layanan pendukung dan pendampingan/pengawasan*

Q : Bagaimana strategi dalam pengembangan kawasan peternakan berbasis korporasi peternak?

A : *Strategi yang dilakukan dalam pengembangan korporasi peternakan adalah:*

1. *Penguatan kelembagaan dan manajemen kawasan dalam **satu manajemen bisnis dan kelembagaan** yang dapat dilakukan melalui penguatan pemanfaatan aset, tatakelola, organisasi, orientasi bisnis dan badan hukum usaha.*
2. *Pengembangan skala dan jenis usaha untuk mewujudkan **efisiensi usaha** melalui : peningkatan populasi dan skala usaha, kontinuitas produksi, diversifikasi usaha lain-multi produk.*
3. *Pengembangan investasi dan kemitraan untuk **peningkatan asset dan skala usaha** melalui : integrasi pendanaan, optimalisasi dana desa, asuransi, aksesibilitas kredit program, pemanfaatan CSR/PKBL/TJSL, kemitraan dengan pelaku usaha ternak/perusahaan besar.*
4. *Pengembangan informasi dan penguatan jaringan pasar untuk meningkatkan **efisiensi dan kontinuitas usaha** melalui : penguatan data base dan informasi, penguatan*

*jaringan usaha dan pasar.*

5. *Pendampingan dan pengawasan dengan keterlibatan penyuluh, BPTP, Perguruan Tinggi, stakeholders terkait untuk menciptakan **kemandirian usaha**.*

Q : Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk **pengembangan pasar** korporasi?

A : Strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan pasar antara lain:

1. *Melakukan kemitraan dan oftaker*
2. *Fasilitasi distribusi*
3. *Digitalisasi dan pengembangan pasar daring*
4. *Packaging dan labelling*
5. *Promosi*
11. *Penjaminan harga diatas HPP (melalui permendag dll)*

Q : Bagaimana tahapan kegiatan pengembangan kawasan peternakan berbasis korporasi peternak?

A : Secara umum **tahapan tahapan kegiatan yang dapat dilakukan pengembangan** kawasan peternakan korporasi peternak adalah:

1. *Penyusunan, penyempurnaan dan pelaksanaan rencana aksi (action plan).*
2. *Penyusunan dan pelaksanaan rencana bisnis (bisnis plan).*
3. *Pembentukan dan penguatan kelembagaan korporasi peternak menuju badan usaha yang berbadan hukum (diawali dengan pembentukan UMKK, koperasi/PT).*
4. *Penetapan pendamping Kawasan korporasi*
5. *Pembinaan dan pendampingan*
6. *Pelaporan*

Q : Apa itu **rencana aksi** ( Action Plan)

A : *Rencana aksi (action plan) adalah dokumen rencana operasional pengembangan kawasan pertanian ditingkat kabupaten/kota yang merupakan penjabaran rinci dari masterplan untuk mengarahkan implementasi pengembangan dan pembinaan kawasan pertanian ditingkat kabupaten kota.*

Q : Apa pentingnya penyusunan rencana aksi?

A : *Rencana aksi disusun dalam rangka*

1. *Penataan kelembagaan ekonomi peternak berbasis*

*korporasi peternak berbadan hukum (pembentukan badan usaha yang berbadan hukum)*

- 2. Kegiatan terintegrasi dari hulu sampai hilir produk peternakan yang dihasilkan*
- 3. Penataan rantai pasok yang efisien dan adil bagi peternak, dan pengembangan pemasaran*
- 4. Pengembangan usaha Kawasan peternakan*
- 5. Aksesibilitas terhadap lembaga pembiayaan dan asuransi*
- 6. Pengembangan investasi dan kemitraan*
- 7. Peningkatan kompetensi SDM*

**Q : Siapa yang menyusun rencana aksi dan rencana aksi disusun untuk jangka waktu berapa tahun?**

*A : Rencana aksi disusun secara bersama antara dinas kabupaten/kota, UMKK/korporasi (PT/Korporasi), dinas provinsi, dan dapat melibatkan perguruan tinggi atau pihak lain yang berkompeten. Dalam penyusunan dan penyempurnaan rencana aksi dilakukan dengan melibatkan BAPPEDA (provinsi/kabupaten/kota) bersama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait lainnya. Rencana aksi disusun untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.*

Q : **Siapa** yang menetapkan rencana aksi?

A : *Rencana aksi ditetapkan oleh kepala daerah tingkat kabupaten/kotamadya (bupati/walikota).*

Q : Apa yang dimaksud dengan **bisnis plan**?

A : **Bisnis plan** adalah dokumen tertulis yang berisi bagaimana bisnis korporasi dapat dijalankan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. *Bisnis plan (rencana bisnis) yang disusun menjadi acuan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis bersama (bisnis kolektif) yang dikelola dalam satu manajemen bisnis dan kelembagaan.*

Q : Dalam penyusunan rencana bisnis (bisnis plan) unsur apa saja yang paling kurang harus dimuat dalam bisnis plan tersebut?

A : *Bisnis plan yang disusun **paling kurang memuat 8 point utama** didalamnya, yaitu :*

1. *Visi dan misi*
2. *Rencana produk dan produksi yang akan dihasilkan dari unit unit bisnis korporasi yang akan dikembangkan*
3. *Rencana pasaryang menggambarkan peluang dan potensi*



*pasar dari produk yang dihasilkan*

- 4. Rencana pembiayaan yang menggambarkan jumlah kebutuhan permodalan dan rencana sumber permodalan*
- 5. Strategi yang akan dilakukan dalam produksi, pemasaran, pembiayaan dll*
- 6. Target waktu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan*
- 7. Gambaran organisasi pengelola bisnis*
- 8. Konsep bisnis yang akan dijalankan*

**Q** : Siapakah yang menyusun dan menetapkan bisnis plan?

**A** : *Bisnis plan disusun dan ditetapkan oleh pengurus UMKK atau korporasi (koperasi/PT) dan pendamping, dan dikonsultasikan atau diketahui oleh dinas provinsi dan dinas daerah kabupaten/kota agar bisnis plan yang disusun tidak keluar dari tujuan dan outcome pengembangan kegiatan korporasi peternak (1000 desa sapi atau desa korporasi sapi).*

**Q** : Apa **bentuk kelembagaan** korporasi peternak?

**A** : *Badan hukum usaha korporasi peternak dapat berbentuk koperasi atau Perseroan Terbatas (PT).*

Q : Dalam pembentukan kelembagaan korporasi peternak dapat diawali dengan pembentukan **Unit Manajemen Kawasan Korporasi (UMKK)**. Apa fungsi utama dari UMKK tersebut?

A : *UMKK memiliki fungsi utama sebagai pusat manajemen kelembagaan dan pusat manajemen usaha Kawasan untuk persiapan pembentukan korporasi peternak yang berbadan hukum.*

Q : Apa **tugas dari UMKK?**

A : *UMKK bertugas :*

- a. *merencanakan bentuk kelembagaan dan mempersiapkan pembentukan Kelembagaan Korporasi Peternak yang berbadan hukum dalam hal teknis, bisnis dan administrasi.*
- b. *sebagai pusat manajemen kelembagaan melakukan konsolidasi peternak, konsolidasi asset dan konsolidasi usaha dalam manajemen korporasi bersama dengan pendamping korporasi, dinas provinsi dan kabupaten.*
- c. *bersama dengan pendamping korporasi, Dinas Kabupaten dan Provinsi menyusun rencana aksi dan rencana bisnis.*
- d. *sebagai pusat manajemen usaha atau bisnis korporasi peternak paling kurang berperan dalam penyusunan*

*rencana bisnis, pelaksanaan bisnis korporasi, perencanaan produksi, penetapan standar produksi dan produk, pengembangan pasar, permodalan, jejaring usaha, kemitraan, informasi dan teknologi dan lain-lain.*

Q : Apa itu **tenaga pendamping** korporasi

A : *Tenaga pendamping adalah orang yang direkrut dengan persyaratan tertentu untuk mendampingi kegiatan korporasi.*

Q : Apa saja yang menjadi **tugas tenaga pendamping** korporasi

A : *Tenaga pendamping korporasi memiliki tugas sebagai berikut*

- 1. Mendampingi unit manajemen dalam konsolidasi peternak dalam satu manajemen Kawasan*
- 2. Penguatan kelembagaan*
- 3. Penyusunan rencana aksi*
- 4. Membantu akses permodalan dan pembiayaan*
- 5. Membantu akses pemasaran*
- 6. Mendampingi dalam pengelolaan bisnis dan manajemen*
- 7. Menyampaikan laporan*
- 8. Mendampingi dan menyusun bisnis plan bersama dengan pengurus Korporasi.*

Q : Bagaimana **tahapan rekrutmen** dari tenaga pendamping?

A : *Beberapa tahapan dalam proses rekrutmen tenaga pendamping korporasi*

- a. *Pengumuman rekrutmen tenaga pendamping*
- b. *Mengajukan dokumen lamaran ke dinas provinsi*
- c. *Tahap seleksi dan wawancara*
- d. *Penetapan tenaga pendamping*

Q : Apa saja yang menjadi **kriteria** calon tenaga pendamping

A : *Beberapa kriteria calon pendamping yang ditetapkan antara lain*

1. *Memiliki kualifikasi Pendidikan minimal DIII (Peternakan, ekonomi, pertanian atau disiplin ilmu lainnya)*
2. *Menyampaikan surat lamaran dan proposal rencana pendampingan Kawasan*
3. *Diutamakan berasal dari kabupaten setempat*
4. *Memiliki kemampuan komunikasi yang baik*
5. *Memiliki kemampuan manajerial*
6. *Memiliki jiwa kewirausahaan*

Q : Siapa yang berhak melakukan **rekrutmen dan penetapan** tenaga pendamping korporasi.

A : *Rekrutmen tenaga pendamping korporasi dilakukan oleh dinas yang menangani fungsi peternakan dan Kesehatan hewan provinsi bersama dengan dinas yang menangani fungsi peternakan dan kesehatan hewan dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Penetapan pendamping korporasi peternakan di tetapkan oleh Dinas yang menangani fungsi peternakan dan kesehatan hewan provinsi. Dalam hal pada tahun sebelumnya sudah ada tenaga pendamping korporasi peternakan, maka dapat ditetapkan untuk tahun berikutnya dengan syarat mempunyai kinerja yang baik. Penilaian kinerja dilakukan terhadap pelaksanaan tugas dan capaian kinerja pada tahun sebelumnya. Penilaian kinerja dilakukan oleh dinas provinsi dengan memperhatikan masukan dari dinas kabupaten.*

Q : Apa yang menjadi target kinerja (*tools indicator*) dalam pelaksanaan kegiatan korporasi.

A :

## FORM INDIKATOR KINERJA KORPORASI PETERNAKAN

		Target Capaian		
No	Aspek, Indikator	Tools		
		I		II
<b>A</b>	<b>Aspek Perbibitan dan Produksi</b>			
1	<b>Peningkatan populasi (indukan)</b>	Jumlah ternak yang Mendapatkan Pelayanan Perkawinan	100% dari Populasi	100% dari Populasi
		Tersedianya Pejantan bagi yang menggunakan metode INKA	2,5% dari Populasi	5% dari Populasi
		Jumlah ternak yang bunting	-	70% dari Populasi
		Populasi masuk dalam sistem Sikomandan	Semua induk terregister didalam Isikhnas	Pelaporan pelayanan reproduksi dan kesehatan, berkoordinasi dengan dinas terkait
2	<b>Produksi Ternak</b>			
	a. Indukan	Kelahiran ternak	-	30%
	b. bakalan	ADG	-	Minimal 0,75 Kg
		Periode penggemukan per tahun	-	4 Bulan
3	<b>Manajemen pemeliharaan dan perkandangan</b>	Sistem Perkandangan	Koloni / Shelter menyesuaikan infrastruktur	Koloni / Shelter menyesuaikan infrastruktur
		Pola Pemeliharaan Ternak	Intensif / Semi Intensif menyesuaikan infrastruktur	Intensif / Semi Intensif menyesuaikan infrastruktur
		Pengelolaan	Bersama atau Berkelompok sesuai kesepakatan manajemen kelompok	Bersama atau Berkelompok sesuai kesepakatan manajemen kelompok

Tahun Ke		
III	IV	V
100% dari Populasi	100% dari Populasi	100% dari Populasi
10% dari Populasi	10% dari Populasi	10% dari Populasi
75% dari Populasi	80% dari Populasi	80% dari Populasi
Pelaporan pelayanan reproduksi dan kesehatan, berkoordinasi dengan dinas terkait	Pelaporan pelayanan reproduksi dan kesehatan, berkoordinasi dengan dinas terkait	Pelaporan pelayanan reproduksi dan kesehatan, berkoordinasi dengan dinas terkait
50%	65%	65%
Minimal 0,75 Kg	Minimal 0,75 Kg	Minimal 0,75 Kg
4 Bulan	2,5 Bulan	2,5 Bulan
Koloni / Shelter menyesuaikan infrastruktur	Koloni / Shelter menyesuaikan infrastruktur	Koloni / Shelter menyesuaikan infrastruktur
Intensif / Semi Intensif menyesuaikan infrastruktur	Intensif / Semi Intensif menyesuaikan infrastruktur	Intensif / Semi Intensif menyesuaikan infrastruktur
Bersama atau Berkelompok sesuai kesepakatan manajemen kelompok	Bersama atau Berkelompok sesuai kesepakatan manajemen kelompok	Bersama atau Berkelompok sesuai kesepakatan manajemen kelompok

Aspek, Indikator	Tools	Target Capaian	
		I	II
<b>Pencatatan Ternak</b>	Pencatatan Ternak	2 Bulan sekali, di masukkan dalam pencatatan buku dan atau komputer kelompok dan dipublikasikan di kandang kelompok	1 Bulan sekali, di masukkan dalam pencatatan buku dan atau komputer kelompok dan dipublikasikan di kandang kelompok
		Pencatatan Penambahan Populasi, Keluar masuk temak, Kelahiran dan Kematian. Pencatatan Pelayanan Perkawinan	Pencatatan Penambahan Populasi, Keluar masuk temak, Kelahiran dan Kematian. Pencatatan Pelayanan Perkawinan. ditambah Pencatatan Penambahan Berat Badan
	Penimbangan Ternak untuk Sapi Bakalan	2 Bulan sekali	1 Bulan sekali
	Penimbangan Ternak lahir Jantan dan Betina	Saat lahir, Lepas Sapih, 12 Bulan dan 18 Bulan	Saat lahir, Lepas Sapih, 12 Bulan dan 18 Bulan
<b>Pakan</b>			
Penyediaan dan Pengembangan Hijauan Pakan Berkualitas	Ketersediaan HPT untuk penggemukan (Jantan)	2,1 ton/4 bulan/ekor	2,1 ton/4 bulan/ekor
	Kebutuhan harian	18 kg/ekor	18 kg/ekor
	Ketersediaan HPT untuk pembiakan (induk)(ton/tahun)	5.500 ton/th	5.500 ton/th(menyesuaikan jumlah indukan)



Tahun Ke		
III	IV	V
1 Bulan sekali, di masukkan dalam pencatatan buku dan atau komputer kelompok dan dipublikasikan di kandang kelompok	1 Bulan sekali, di masukkan dalam pencatatan buku dan atau komputer kelompok dan dipublikasikan di kandang kelompok	1 Bulan sekali, di masukkan dalam pencatatan buku dan atau komputer kelompok dan dipublikasikan di kandang kelompok
Pencatatan Penambahan Populasi, Keluar masuk ternak, Kelahiran dan Kematian. Pencatatan Pelayanan Perkawinan. ditambah Pencatatan Penambahan Berat Badan	Recording Ternak sudah lengkap menyeluruh, ternak bisa dilakukan penjarangan	Recording Ternak sudah lengkap menyeluruh, ternak bisa dilakukan penjarangan
1 Bulan sekali	1 Bulan sekali	1 Bulan sekali
Saat lahir, Lepas Sapih, 12 Bulan dan 18 Bulan	Saat lahir, Lepas Sapih, 12 Bulan dan 18 Bulan	Saat lahir, Lepas Sapih, 12 Bulan dan 18 Bulan
2,1 ton/4 bulan/ekor	2,1 ton/4 bulan/ekor	2,1 ton/4 bulan/ekor
18 kg/ekor	18 kg/ekor	18 kg/ekor
5.500 ton/th(menyesuaikan jumlah indukan)	5.500 ton/th(menyesuaikan jumlah indukan)	5.500 ton/th(menyesuaikan jumlah indukan)

		Kebutuhan harian	30 kg/ekor	30 kg/ekor
		Kebutuhan harian pedet	7 kg/ekor	7 kg/ekor
		Pemenuhan HPT (indukan dan bakalan) *catatan kebutuhan lahan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan namun sebagai acuan dapat diilustrasikan sebagaimana terlampir di bawah	rumpun alam, hasil samping tanaman, kebun HPT, pembelian	40 %TPT unggul (rumpun introduksi, legume, forbs), 60% biomasa lainnya
		<b>induk (ton/ekor/tahun)</b>	<b>bakalan (ton/ekor/periode)</b>	<b>500 induk (ton/ekor/tahun)</b>
	keb HPT	11	2,1	5.500
	keb lahan	m2	m2	ha
	<b>produksi tinggi</b>	550	105	28
	<b>prod. Sedang</b>	733	140	37
	<b>prod. Rendah</b>	1.100	210	55
	<b>*Keterangan</b>			
	Lahan HPT Produksi Tinggi, panen rata rata 200 ton segar/ha/tahun. Biasanya rumput potong tinggi (rumpun gajah, rumput raja, shorgum dll)			
	Lahan HPT Produksi Tinggi, panen rata rata 150 ton segar/ha/tahun. Biasanya rumput seperti gajah odot, setaria, paspalum, rumput Brachiaria dll			
	Lahan HPT Produksi Tinggi, panen rata rata 100 ton segar/ha/tahun (rumpun alam, star grass, rumput karpet dll)			

30 kg/ekor	30 kg/ekor	30 kg/ekor
7 kg/ekor	7 kg/ekor	7 kg/ekor
60 %TPT unggul, 40% biomasa lainnya, Bank Pakan	>60 %TPT unggul, 40% biomasa lainnya, Bank Pakan	>60 %TPT unggul, 40% biomasa lainnya, Bank Pakan, Produksi benih TPT
<b>500 bakalan (ton/ekor/periode)</b>	<b>500 bakalan (ton/ekor/2 periode)</b>	<b>500 bakalan (ton/ekor/3 periode)</b>
1.050	2.100	3.150
ha	ha	ha
5	11	16
7	14	21
11	21	32

2	Penyediaan dan Pengembangan Pakan Olahan	Penyediaan dan Pemenuhan Pakan Tambahan/Pakan Penguat serta Pengembangan Unit Usaha pakan olahan berbasis bahan pakan lokal (konsentrat/silase/hay/am oniasi/dll)	APBN	Beli dan merintis unit pengolah pakan tambahan/penguat
		Pemberian Pakan Tambahan/Pakan Penguat Sapi Bakalan (kebutuhan konsentrat 6 kg/ekor/hari dengan perkiraan BB 300 kg)	5 Kg/ekor/hari	Kebutuhan Pakan (BK): 3% dari BB. Terbagi menjadi HPT 40%, Konsentrat 60%.
		Pemberian Pakan Tambahan/Pakan Penguat Sapi Indukan (kebutuhan konsentrat 3 kg/ekor/hari dengan perkiraan BB 300 kg, diutamakan untuk indukan dengan BCS < 3)	3 Kg/ekor/hari	1% dari BB
		Pemberian air minum	adlibitum	adlibitum
<b>C</b>	<b>Kesehatan Hewan</b>			
1	Pelayanan Keswan	Pelayanan Kesehatan Hewan Oleh Puskesmas atau Tenaga Kesehatan Hewan	100%	100%
2	Biosekuriti peternakan	Penerapan Biosekuriti Peternakan Sapi	26%	26%
		Fasilitasi sarana prasarana Biosekuriti	80%	80%
		SOP Biosekuriti	0%	0%
		Penerapan SOP Biosekuriti	0%	0%
3	Pengendalian penyakit hewan	Brucellosis	1%	1%

Beli dan merintis unit pengolahan pakan tambahan/penguat (produksi untuk kebutuhan sendiri)	Merintis unit usaha pengolahan pakan tambahan/penguat (produksi untuk kebutuhan sendiri dan mulai menjual)	Merintis unit usaha pengolahan pakan tambahan/penguat (produksi untuk kebutuhan sendiri dan mulai menjual)
Kebutuhan Pakan (BK): 3% dari BB. Terbagi menjadi HPT 40%, Konsentrat 60%.	Kebutuhan Pakan (BK): 3% dari BB. Terbagi menjadi HPT 40%, Konsentrat 60%.	Kebutuhan Pakan (BK): 3% dari BB. Terbagi menjadi HPT 40%, Konsentrat 60%.
1% dari BB	1% dari BB	1% dari BB
adlibitum	adlibitum	adlibitum
100%	100%	100%
53%	76%	86%
80%	100%	100%
40%	65%	80%
40%	65%	80%
1%	1%	1%

		Antraks	0%	0%
		Jembrana	1%	1%
		kecacingan	15%	12%
		Gangguan reproduksi	3%	3%
		Tingkat kematian	10%	10%
		kelahiran	30%	40%
		Kematian pedet	3%	3%
<b>D</b>	<b>Kesehatan Masyarakat Veteriner</b>			
1	Peningkatan pemahaman kesejahteraan hewan (SDM)	SDM yang memahami aspek kesejahteraan hewan (5 freedoms) dan didukung sarana pelengkapanya	100%	100%
2	Penerapan aspek kesejahteraan hewan	a. Terpenuhiya aspek kesejahteraan hewan diPeternakan (fam)	100%	100%
		b. Terpenuhiya aspek kesejahteraan hewan dalam pengangkutan	100%	100%
		c. Terpenuhiya aspek kesejahteraan hewan di tempat penjualan/pasar temak/pengepul	100%	100%
		d. Terpenuhiya aspek kesejahteraan Hewan di RPH/Rumah Potong Hewan	100%	100%
3	penerapan higiene sanitasi di unit usaha	a. Terpenuhiya aspek higiene sanitasi di Rumah Potong hewan	100%	100%
		b. Terpenuhiya aspek higiene sanitasi di Pasar Temak	100%	100%

0%	0%	0%
1%	1%	1%
10%	10%	10%
3%	3%	3%
10%	10%	10%
65%	70%	70%
3%	3%	3%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%
100%	100%	100%

Form Ceklist Biosekuriti Peternakan				
No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
I.	Sarana Prasarana Biosekuriti:			
	1) Pagar			
	2) Tempat cuci tangan			
	3) Tempat Celup kaki			
	4) Alat semprot ( <i>sprayer</i> )			
	5) Disinfektan			
	6) Kandang isolasi			
II	SOP Biosekuriti			
	1) SOP Pengendalian Lalu Lintas Orang, Barang dan Hewan (OBH)			
	2) SOP Disinfeksi			
	3) SOP Isolasi			
III	Penerapan SOP:			
	1) SOP Pengendalian Lalu Lintas Orang, Barang dan Hewan (OBH)			
	2) SOP Disinfeksi			
	3) SOP Isolasi			





E	PPHNak			
1	Penguatan Kelembagaan dan korporasi peternak	Pengelolaan usaha dalam satu kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum sebagai pusat manajemen kelembagaan dan pusat bisnis kolektif yang dikelola secara profesional. Terbentuknya kelembagaan ekonomi petani berbadan hukum (koperasi/perseroan terbatas/PT), AD/RT dan kepengurusan yang sudah berjalan	UMKK/ Gapoktan Bersama Drfat AD/ART Susunan Kepengurusan	Badan Hukum Usaha (PT/Koperasi) Penetapan AD/ART Penetapan Kepengurusan
		Konsolidasi peternak:		
		Jumlah peternak sebagai anggota koperasi		Semua peternak pendiri badan usaha terdaftar dan tercatat sebagai anggota
		Jumlah peternak sebagai pemegang saham di Perseroan Terbatas minimal 51% dari total saham PT.		Semua peternak pendiri badan usaha terdaftar dan tercatat sebagai pemegang saham
		Konsolidasi aset Pengelolaan/ manajemen aset dibawah manajemen korporasi dengan SOP yang ditetapkan korporasi	Identifikasi dan pendataan aset	Penyusunan aturan pengelolaan dan pembagian keuntungan Pengelolaan dan pemanfaatan aset untuk pengembangan bisnis korporasi Penyusunan SOP

Badan usaha serta kepengurusan berfungsi optimal	Badan usaha serta kepengurusan berfungsi optimal	Badan usaha serta kepengurusan berfungsi optimal
Penambahan anggota dari kelompok dilokasi atau wilayah terdekat	Penambahan jumlah anggota koperasi	Penambahan jumlah anggota koperasi
Peningkatan jumlah pemegang saham	Peningkatan jumlah pemegang saham	Peningkatan jumlah pemegang saham
Pengelolaan dan pemanfaatan aset untuk pengembangan bisnis korporasi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan	Pengelolaan dan pemanfaatan aset untuk pengembangan bisnis korporasi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan	Pengelolaan dan pemanfaatan aset untuk pengembangan bisnis korporasi sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan

				pengelolaan dan pemanfaatan aset
		<p><b>Konsolidasi usaha</b> Pengelolaan unit-unit usaha dibawah manajemen korporasi (bisnis kolektif berjamaah) dengan SOP yang ditetapkan oleh korporasi</p>	Identifikasi unit usaha korporasi dan penyusunan SOP pengelolaan bisnis	Rintisan unit usaha korporasi
		<p><b>Rencana aksi (action plan)</b> Sinkronisasi program dan kegiatan lintas sektor dalam mendukung pengembangan kawasan berbasis korporasi yang ditandatangani oleh Bupati</p>	Penyusunan dan penelaahan rencana aksi	Penetapan rencana aksi oleh Bupati dan pelaksanaan rencana aksi
		<p><b>Rencana bisnis (business plan)</b> Rencana bisnis korporasi peternak yang disusun dan ditetapkan oleh pengurus korporasi. Rencana bisnis menggambarkan :visi misi, kondisi awal usaha, rencana pemasaran, rencana pembiayaan, target waktu untuk mencapai</p>		Penyusunan dan pelaksanaan rencana bisnis

Pelaksanaan bisnis korporasi	Unit bisnis korporasi sudah berjalan dan memberikan keuntungan bagi anggota	Unit bisnis korporasi sudah mandiri
Pelaksanaan rencana aksi	Pelaksanaan rencana aksi	Pelaksanaan rencana aksi
Pelaksanaan rencana bisnis	Pelaksanaan rencana bisnis	Pelaksanaan dan kemandirian bisnis

		tujuan, gambaran organisasi pengelola bisnis		
		<b>Pelaporan usaha</b> Pelaporan usaha dilakukan update, tertib dan transparan	Laporan perkembangan populasi dan pendataan aset	Laporan perkembangan populasi, laporan usaha/bisnis
	Pengembangan usaha	<b>Peningkatan skala usaha</b> Laporan peningkatan populasi, laporan peningkatan jumlah produksi	Laporan dinamika populasi	Laporan dinamika populasi dan produksi
		<b>Akses pembiayaan dan permodalan</b> Jumlah pembiayaan dan modal kerja yang mampu diakses oleh korporasi dan pemanfaatannya untuk peningkatan skala usaha dan/atau permodalan	Hitungan kebutuhan permodalan dan identifikasi calon sumber pembiayaan	Dapat diaksesnya minimal 50% kebutuhan modal dan pemanfaatannya sesuai dengan rencana bisnis
		<b>Kemitraan usaha</b> Terjalinnya kerjasama usaha antara korporasi dengan pelaku usaha dalam pemasam produk, penyediaan input produksi, proses produksi, informasi dan teknologi, dan/atau permodalan		Identifikasi kebutuhan kemitraan, identifikasi calon mitra usaha, MOU dan pelaksanaan kemitraan
2	Pemanfaatan kohe sebagai biogas dan pupuk	Pemanfaatan biogas untuk memasak dan penerangan	100%	100%

Digitalisasi pelaporan teknis dan laporan usaha/bisnis, laporan keuangan dan neraca	Digitalisasi pelaporan teknis dan laporan usaha/bisnis, laporan keuangan dan neraca	Digitalisasi pelaporan teknis dan laporan usaha/bisnis, laporan keuangan dan neraca
Digitalisasi laporan dinamika populasi dan produksi	Digitalisasi laporan dinamika populasi dan produksi	Digitalisasi laporan dinamika populasi dan produksi
Peningkatan akses pembiayaan dan pemanfaatan sesuai rencana bisnis	Pemanfaatan pembiayaan yang mampu diakses sesuai rencana bisnis dan memberikan keuntungan.	Pemanfaatan pembiayaan yang mampu diakses sesuai rencana bisnis dan memberikan keuntungan.
Pelaksanaan kemitraan	Pelaksanaan kemitraan	Pelaksanaan kemitraan
100%	100%	100%

		Penggunaan bioslurry padat dan cair sebagai bahan baku pupuk	30%	70%
		Penggunaan kohe padat sebagai bahan baku pupuk	30%	70%
		Pengembangan usaha pengolahan pupuk	penjualan ke internal korporasi	penjualan ke internal korporasi + lingkup kecamatan
3	Pengembangan Pemasaran	Sudah memiliki pencatatan transaksi penjualan	Buku Laporan penjualan ternak	Buku Laporan penjualan ternak dan Produk Hasil Ternak
		Penjualan ternak penggemukan sudah berdasarkan timbangan Berat Badan Hidup	10%	30%
		Terdapat kerjasama pemasaran di dalam penjualan ternak dan produk ( <i>Offtaker</i> )	kerjasama dalam penjualan ternak	kerjasama dalam penjualan dan penyediaan replacement
		Melakukan Promosi dan Pengembangan Pemasaran online	memiliki akun media sosial korporasi	memiliki admin pengelola akun media sosial korporasi



100% + memiliki SOP produksi sesuai sistem pertanian organik	100% + melakukan sertifikasi organik	100% + melakukan proses pendaftaran izin edar pupuk
100% + memiliki SOP produksi sesuai sistem pertanian organik	100% + melakukan sertifikasi organik	100% + melakukan proses pendaftaran izin edar pupuk
penjualan ke internal korporasi + lingkup kabupaten, menjajaki kemitraan dengan pertanian organik	penjualan ke internal korporasi + lingkup kabupaten + mitra pertanian organik sebagai input produksi	penjualan ke internal korporasi + lingkup kabupaten + mitra pertanian organik sebagai input produksi + menjajaki pasar komersial di luar kabupaten
Digitalisasi Laporan Penjualan Ternak dan Produk hasil ternak	Digitalisasi Laporan Penjualan Ternak dan Produk hasil ternak	Penggunaan Sistem Aplikasi Penjualan Ternak dan Hasil Ternak
50%	80%	100%
kerjasama dalam penjualan dan penyediaan replacement	kerjasama dalam penjualan dan penyediaan replacement dan produk hasil ternak	kerjasama dalam penjualan dan penyediaan replacement dan produk hasil ternak
memiliki akun di marketplace	melakukan transaksi penjualan produk hasil ternak melalui online	melakukan transaksi penjualan ternak dan produk hasil ternak melalui online



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan